

Penanaman Sikap Toleransi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Ghozaliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang

Sholihul Anshori, Wafi Rahayu
wafierahayu@gmail.com
Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

Abstrak

Dalam Negara Indonesia terdapat kemajemukan penduduk dan yang pasti didalamnya mendapatkan begitu banyak tentang perbedaan tentang suatu hal apapun. Dengan keadaan seperti ini dari masing-masing kita seharusnya mempunyai pendirian tentang sikap toleransi sesama untuk membangun Negara yang bersatu.

Fokus Penelitian: Bagaimana Penanaman Sikap Toleransi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Ghozaliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang?

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui Penanaman Sikap Toleransi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang.

Penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memaparkan Penanaman Sikap Toleransi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, dengan jenis penelitian studi kasus. Untuk memperoleh beberapa informasi peneliti menggunakan cara pengamatan, Tanya jawab, dan pengumpulan. Teknik analisis data yang digunakan yakni dengan proses mengkaji informasi tersebut. Dimulai dari menelaah semua data yang telah tersedia. Sesudah dilafalkan, dicermati, dan dianalisis, tindakan selanjutnya ialah membuat pengecilan data menggunakan cara abstraksi. Abstraksi ialah suatu upaya mengumpulkan ringkasan inti, proses dan penjelasan-penjelasan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, (1) Penanaman sikap toleransi siswa disini bisa dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar terlebih lagi kegiatan ekstrakurikuler yang dimana lebih menjadi penyalur yang baik bagi penanaman sikap toleransi pada siswa.

Kata Kunci: Penanaman, Toleransi; Ekstrakurikuler

Pendahuluan

Dari awal periode terdahulu sampai dengan periode yang mendekati dengan akhir zaman keanekaragaman yang ada di Negara Indonesia mempunyai impian menjadi keindahan namun kenyataan memang berkata lain bukan malah menjadikan kenyamanan malah keberagaman tersebut menjadi salah satu pemicu terpecahnya bangsa karena perbedaan-perbedaan yang sudah ada sejak awal.¹ Maka dari itu kita sangat butuh untuk memperluas wawasan dan pengetahuan kita tentang Toleransi karena kita hidup di Negara Indonesia yang Negara tersebut mempunyai banyak sekali pulau dan banyak pula mempunyai Agama.

¹ Jamilah, dan Rahman T, "Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama di Sumenep", *Jurnal Pelopor Pendidikan*, 2 (2015), hlm. 3.

Pada zaman yang seperti inilah keminiman sikap toleransi makin terkikis setiap saatnya dan di samping itu berbagai metode baru bermunculan salah satunya dengan kegiatan Ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai bahan perantara pada siswa-siswi untuk belajar mempraktikkan sikap toleransi dengan atau tanpa disadari sekalipun.

Sikap biasa disebut juga dengan *attitudes* yang berarti salah satu faktor yang berpengaruh dalam mengambil keputusan.² Yang dimana sikap adalah suatu pancaran dari suatu perasaan yang sedang terjadi dan perasaan tersebut digambarkan melalui perilakunya dan juga sikap bisa berubah-ubah.³

Namun jangan salah menilai tipisnya perbedaan antara sikap dengan sifat karena sikap akan lebih terlihat biasa memberikan nilai menolak maupun menerima segala sesuatu yang sedang dialaminya tetapi untuk sifat tidak cenderung seperti itu.⁴

Toleransi yakni mempunyai rasa sedia, mau terlibat dalam suatu keadaan yang mengakui adanya suatu perbedaan dan mau menjadikannya kerukunan bukan malah kerusuhan. Sedangkan intoleransi yakni memiliki ciri-ciri yang berbeda arah dengan ciri khusus dari pada toleransi itu sendiri.⁵

Ruang toleransi mempunyai tiga bagian yakni a). Tanggung Jawab; menurut kamus umum Bahasa Indonesia ialah keadaan untuk menanggung semuanya dengan arti lain semua manusia yang sedang sadar dan melakukan sesuatu baik itu sengaja maupun tidak sengaja harus mau menerima konsekuensinya.⁶ b). Kebebasan; tentang gagasan dari kebebasan atau kemerdekaan menurut M. Tholchah Hasan yakni melihat manusia itu hanya makhluk Tuhan saja, bukan sama sekali hamba dari manusia-manusia lain. Setaip kebebasan mempunyai ciri tersendiri yakni tidak bisa di usik oleh orang lain, meskipun tidak bisa di usik sama sekali kebebasan tetap ada batasnya yaitu berhenti bertingkah laku sesuai umurnya.⁷ c). Keadilan; M. Marcono Poesposoewarno mengatakan bahwasanya keadilan akan selalu berdiri dengan gagahnya jikalau setiap orang mendapatkan haknya sesuai porsi mereka sendiri, tidak menemukan gangguan dari masyarakat, saling menghormati, kebutuhan batin ataupun fisik terpenuhi dan masih banyak lainnya.⁸

Sikap toleransi termasuk suatu reaksi saling mengerti tanpa melihat sasaran yang dibantu dan tidak melibatkan ego dari masing-masing individu. Dalam Madrasah Ghazaliyah tersebut tidak hanya tentang penyampaian teori saja tentang toleransi melainkan juga menggunakan kegiatan ekstrakurikuler untuk jalan yang mudah ditempuh para siswa untuk lebih paham tentang sikap toleransi dan cara penyampaian yang baik dan benar. Hal ini juga termasuk dalam teori

² M. Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen (sikap dan pemasaran)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 113.

³ M. Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen*, hlm. 35.

⁴ Sunaryo, *Psikologi untuk keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004), hlm. 118.

⁵ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 21-22

⁶ Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama*, hlm. 22.

⁷ Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama*, hlm. 24.

⁸ Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama*, hlm. 25.

yang dikemukakan oleh Rifqi Fachrian dalam bukunya yang berjudul *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an* "Toleransi beragama mempunyai potensi untuk saling mempercayai tanpa kebohongan, saling menghormati tanpa adanya kemunafikan, saling membantu tanpa pamrih, dan juga saling-saling yang lainnya bahkan meskipun praktik keagamaan yang dijalani orang lain tidak terlihat sedap pada pandangan kita."⁹

Ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan pada saat luar mata pelajaran sekolah yang bisa di praktikkan di dalam sekolah maupun luar sekolah dengan tujuan memperluas wawasan.¹⁰ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan luar jam mata pelajaran juga konseling yang bertujuan untuk membantu murid lebih berkembang sesuai porsi, bakat, minat, dan juga kemampuan mereka yang secara istimewa diadakan oleh pendidikan dan wewenang Madrasah.¹¹

Sangat banyak sekali makna dan juga manfaat kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang pendidikan yang tercapai. Dalam hal ini bisa terealisasi jika manajemen dalam kegiatan dilaksanakan dengan sebgus mungkin, kedisiplinan yang ketat pada siswa dan juga semua petugas, jauh lebih sulit mengontrol siswa di luar sekolah dari pada di dalam kelas. Maka dari itu penyelenggaraan kegiatan lebih membutuhkan banyak pihak dalam mengatur administrasi yang lebih tinggi. Tentang kegiatan ekstrakurikuler yang masih bersangkutan dengan mata pelajaran yakni sebagai berikut: olahraga prestasi, musik, menari dan masih bnayak lainnya.¹²

Menurut Hadari Nawawi jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: Olahraga dan Kesenian, Pramuka Sekolah, Keamanan dan Kebersihan Sekolah, Kantin Sekolah, Tabungan Pelajar dan Pramuka (Tapelpram), Majalah Sekolah, Usaha Kesehatan Sekolah.¹³

Adapun Jenis kajian yang digunakan adalah kajian kualitatif, yakni kajian yang datanya juga terbilang kualitatif yang pada umumnya berupa narasi dan gambar, bisa juga menyebutkan angka tetapi hanya untuk menunjukkan sesuatu.¹⁴ Pendekatan yang dipakai dalam kajian ini yakni studi kasus, studi kasus ialah analisis yang detail terhadap suatu peristiwa, latar, objek tunggal dan bisa juga penyimpanan dokumen.¹⁵ Objek kajian ini bertempatkan Madrasah Aliyah Ghozaliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang.

Data yang diperoleh melalui wawancara dan catatan tertulis berdasarkan fokus kajian. Sumber data adalah semua informasi, baik peristiwa atau gejala, sesuatu yang abstrak, dan benda nyata. Adapun sumber di luar kata dan tindakan termasuk data tambahan kondisi ini tidak bisa dibiarkan begitu saja dikarenakan data tambahan merupakan data pelengkap dari data utama.

⁹ Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama*, hlm. 12.

¹⁰ M. Uzer Usman dan Lilis Setyowati (eds.), *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm 22.

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada sekolah & madrasah*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm.74.\

¹² Putri Rosita dan Ali Mahsum, "pembentukan karakter", *Jurnal Ilmu Pendidikan Al Ta'dib*, 1 (Juli, 2017), hlm 27.

¹³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 288-290.

¹⁴ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Teruna Jakarta, 2004), hlm. 16.

¹⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 69.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan ialah proses mencari, memetakan secara runtut dan data yang di ambil hasil dari Tanya jawab, catatan lapangan dan masih banyak lagi.¹⁶

Pembahasan

Toleransi merupakan suatu perlakuan yang kita laksanakan dengan baik tentang tolong menolong, saling menghargai, saling mengerti dan masih banyak lagi, dan sikap toleransi bisa ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang diadakan oleh sekolah atau madrasah untuk meningkatkan minat bakat dan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil interview bersama Bapak Ali Sambas S.S selaku Guru Pelaksana Ekstrakurikuler, saat bertanya tentang pengertian sikap toleransi di Madrasah Aliyah Ghazaliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang seperti berikut:

“Toleransi adalah sikap yang diberikan oleh seseorang untuk menghargai orang lain dan memberi kebebasan orang lain untuk berkreasi, toleransi itu tergantung mereka masing-masing sehingga ketika teman-teman yang lain tidak memberi kebebasan untuk mengikuti atau mengikuti kegiatan itu kan bisa di katakan bentuk siap toleransi antar siswa”¹⁷

Hal serupa juga dipaparkan oleh Bapak DRS. Abdul Manan selaku guru PAI, M.Pd.I sebagai berikut:

“Toleransi adalah suatu sikap saling pengertian antara satu dengan yang lain saling menerima keputusan yang ada, tentang sikap toleransi bisa dikatakan bisa bertoleransi tentang pola pikir yang berbeda dengan cara yang baik karena gagasan orang satu dengan yang lain itu pasti berbeda maka dari itu kita harus mampu menghargai orang lain”.¹⁸

Hal serupa juga dipaparkan oleh Febriyanti Nafifah selaku Siswa X IPA berikut:

“Menurut saya pribadi makna dari toleransi adalah kita mampu berbaur dengan segala keadaan, bisa bersatu dengan masyarakat, dan mengikuti semua tata tertib yang sudah disepakati bersama yang nantinya kita sendiri mampu saling tolong-menolong, mampu mengingatkan satu dengan yang lain sehingga kita bisa memahami individu satu dengan individu yang lain sehingga akan menimbulkan dampak positif bagi kita yakni kita mampu menghargai orang lain dengan benar tanpa ada unsur ketidak sukaan sedikitpun diantara kami”.

Lanjutnya:

“Lalu sikap kita terhadap teman seumuran, kita bisa melakukan dengan cara menjaga kesopanan kita dalam berbicara dengan lawan bicara kita, kita juga harus menghargai teman yang sedang berbicara jangan sampai kita menyinggung perasaan lawan bicara kita dan teman kita seharusnya juga memiliki perasaan seperti saya untuk menjaga perasaan teman yang lainnya lebih-lebih lagi teman bicara kita itu berbeda agama yang notabenenya pasti sedikit sensitif bila

¹⁶ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 244.

¹⁷ Ali sambas, *wawancara*, (Jombang, 12 Maret 2020).

¹⁸ Abdul Manan, *wawancara*, (Jombang, 12 Maret 2020).

perbincangan kita tentang masing-masing agama jikalau seumpama dia berbicara tentang agama atau ibadah mereka kita dengarkan saja dengan baik layaknya teman biasa”.¹⁹

Hal serupa juga dipaparkan oleh Abdulloh Ahmad Badawi selaku Siswa XI berikut:

“Toleransi ialah suatu sikap manusia untuk saling menghargai dan saling menerima baik kelebihan maupun kekurangan orang lain. Saya paham dalam keadaan apapun kita tetap manusia yang hakikatnya membutuhkan orang lain pula meskipun kita merasa hebat sekalipun tanpa uluran tangan orang lain padahal kita lupa kita selalu membutuhkan orang lain untuk menyeimbangkan komunitas diantara kita semua semisal saya ingin makan tahu tapi dalam keadaan seperti ini saya sangat hebat dalam membuat tahu yang menjadikan saya lupa bahwa saya tetap membutuhkan minyak sayur untuk menggoreng, saya tetap butuh alat penggoreng dan lain sebagainya dan tanpa sadar saya mengesampingkan pikiran bahwa saya tidak bisa makan tanpa minyak sayur yang saya beli dari toko sebelah, jadi kita seharusnya selalu sadar bahwa kita hanyalah manusia yang memang diciptakan Tuhan untuk membantu orang lain meski tanpa sadar sekalipun”.

Lanjutnya:

“Untuk menyikapi hal tersebut yakni kita sebagai sesama makhluk Allah SWT dan sama-sama diciptakan oleh Nya, tidak ada masalah dalam berteman dengan yang berbeda Agama maupun se Agama. Saya ambil contoh dari teman satu kelas saya yang tempat asalnya dari kalimantan, kita sudah terdaftar sebagai siswa Maghoz kita sudah berteman hampir dua tahun dan nanti pada tahun ketiga kita akan masuk kelas XII setelah lulus dipastikan kita mempunyai tujuan yang berbeda meskipun pertemanan kita bisa terbilang kental dalam keadaan itulah saya maupun teman kalimantan saya tidak boleh memberatkan keinginan kita kepada teman kita untuk selalu bersama karena kita mempunyai tujuan berbeda toh hubungan pertemanan kita tidak akan putus hanya karena jarak dan kita bisa saling berkunjung nantinya jikalau kita sudah sukses”.²⁰

Selanjutnya makna toleransi yang di paparkan oleh Khoirun Nisa selaku Siswa XII IPS2 dan masih dengan pertanyaan yang sama yakni seputar makna toleransi demikian paparannya:

“Suatu sikap untuk saling menghargai, menghormati baik dari segi suku, ras, agama dan lain sebagainya. Untuk saling menghargai harus meniadakan yang namanya diskriminasi jadi adanya toleransi yang lahir dalam lingkungan menunjukkan rasa sosial yang erat dalam lingkungan tersebut tapi semua itu tetap dibutuhkan yang namanya proses dan setiap proses akan berbeda pelaksanaannya jadi kita harus membuang jauh yang namanya diskriminasi, pembulian, pelecehan dan lain sebagainya dalam bentuk sekecil apapun untuk membangun lingkungan yang indah untuk kesejahteraan kedepannya”.

Lanjutnya:

“Yang pertama harus kita lakukan adalah menjunjung tinggi rasa toleransi karena kalau bukan dengan adanya toleransi kita tidak bisa diterima dalam lingkungan tersebut jikalau kita tidak bisa menghormati orang lain maka kita mempunyai resiko orang lain pun tidak akan bisa

¹⁹Febriyanti Nafifah, *wawancara*, (Jombang, 12 Maret 2020).

²⁰ Abdulloh Ahmad Badawi, *wawancara*, (Jombang, 14 Maret 2020).

menghormati kita dari segi apapun maka dari itu kita harus sadar kembali bahwa kita hidup di lingkungan sosial maka kita harus melaksanakan had-had yang sudah ada karena dalam lingkungan masyarakat yang luas menumbuhkan ketabiatan atau watak yang berbeda antar individunya dan banyak ciri khas yang berbeda maka dari itu kita harus pandai bergaul dalam situasi apapun tanpa menyalahi aturan yang sudah ada karena masyarakat yang luas kita bisa melengkapi ketidakcocokan yang ada”.²¹

Selanjutnya mengenai upaya penanaman sikap toleransi di Madrasah Aliyah Ghozaliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang yang disampaikan Bapak Nasrulloh SH, S.PD, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Penanaman sikap toleransi terhadap siswa di Madrasah Aliyah Ghozaliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang pastinya menggunakan cara yang baik dan mudah di pahami murid agar perkembangan dalam pengaplikasiannya juga lebih mudah, bisa mulai dari guru mencontohkan dalam kelas ataupun luar kelas baik dari segi ucapan maupun tindakan, karena kami selaku guru di Madrasah akan melakukan yang terbaik untuk masa depan peserta didik kami dan masih banyak lagi cara yang lain”.

Selanjutnya, mengenai penanaman sikap toleransi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Ghozaliyah yang dipaparkan oleh Bapak Nasrulloh SH, S.PD, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Peluang ini sangat bisa, bahkan itu salah satu jalan yang baik untuk penanaman sikap toleransi yang dimana kegiatan ekstrakurikuler itu dalam garis besarnya menuntut untuk hidup berkelompok atau berkeluarga seperti contoh: kegiatan ekstra pramuka, ekstra banjari, olahraga voli dan lain sebagainya.”²² Jadi penanaman sikap toleransi kurang lebih bisa diaplikasikan di kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berkelompok seperti tadi”.²³

Selanjutnya dari Bapak Ali Sambas S.S selaku Guru Pelaksana Ekstrakurikuler, yang memaparkan tentang makna ekstrakurikuler begini penjelasannya:

“Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang sudah direncanakan dengan sedemikian rupa oleh guru-guru yang bersangkutan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan dilaksanakan diluar kegiatan belajar mengajar formal atau normal yang bertujuan untuk membuat para peserta didik mau untuk ikut serta dalam kegiatan dan menunjukkan *skill* yang sudah lama terpendam dalam diri masing-masing dan semua guru akan merasa bahagia tentang penambahan wawasan dari siswa-siswi mereka bahkan mungkin manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler yang pernah mereka ikuti menjadikan mereka orang yang sukses nantinya”.

Selanjutnya:

“Dan sangat bisa untuk jalannya pengembangan sikap toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler, karena dalam program kegiatan tidak semua siswa itu diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari mereka membiarkan atau membolehkan teman-teman yang lainnya

²¹ Khoirun Nisa, wawancara, (Jombang, 16 Maret 2020).

²² Nasrulloh, wawancara, (Jombang, 12 Maret 2020).

²³ Nasrulloh, wawancara, (Jombang, 12 Maret 2020).

untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam masa pengembangan diri mereka masing-masing dan dari mereka tidak menuntut untuk yang di ide kan teman-teman dan disitulah sikap toleransi siswa itu sangat kentara”.

Selanjutnya:

“Karena memang toleransi dengan ekstrakurikuler itu sangat berkaitan karena toleransi itu memberikan kebebasan seseorang untuk bisa berkreasi untuk mengembangkan bakat dan minat di bidang ekstrakurikuler. Dan kegiatan ekstrakurikuler itu penunjang untuk mengembangkan sikap toleransi karena di program kegiatan itu tidak semua siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan disitulah letak para peserta didik bertoleransi kebebasan untuk mengikuti kegiatan dan tidak mengikuti kegiatan dan dari kegiatan ekstrakurikulerlah yang bisa mengembangkan potensi mereka”.²⁴

Selanjutnya dari Bapak DRS. Abdul Manan, M.Pd.I selaku Guru PAI yang memaparkan tentang makna ekstrakurikuler begini penjelasannya:

“Kegiatan yang dilakukan diluar jam akademik yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan siswa. Jadi kita para guru selain ingin para siswa pintar dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) kita juga menginginkan mereka lihai dalam kemampuan yang diluar jam mata pelajaran yang dari posisi mereka bersemangat untuk lebih baik lagi dalam keterampilan kami sebagai guru juga mendukung keinginan untuk berkembangnya keterampilan pada tiap-tiap siswa dan kami sebagai guru juga tidak pernah putus doa akan kemakmuran mereka kelak yang sudah ditanam melalui jerih payahnya dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah ”.

Lanjutnya:

“Dan sudah jelas bisa dalam penanaman sikap toleransi itu melalui kegiatan ekstrakurikuler karena setiap kegiatan itu memerlukan kebersamaan dalam pencapaian pelaksanaan tidak bisa suatu kegiatan itu hanya dicapai oleh satu orang saja melainkan harus banyak yang membantu dalam keberhasilan suatu kegiatan tersebut”.²⁵

Selanjutnya paparan yang sama dari Febriyanti Nafifah selaku siswa X IPA:

“Suatu kegiatan yang mampu meningkatkan minat dan bakat siswa dalam keterampilan, sebenarnya saya bersyukur bisa bersekolah di Madrasah yang begitu banyak mempunyai kegiatan ekstrakurikuler didalam naunganya sehingga saya bisa belajar banyak tentang keterampilan-keterampilan yang perlu dikembangkan tapi sangat disayangkan saya kurang begitu sering untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah saya lakukan biasanya”.²⁶

Selanjutnya paparan yang sama dari Abdulloh Ahmad Badawi selaku Siswa XI IPS1:

“Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan tambahan sekolah untuk siswa yang bertujuan menunjang kemampuan siswa agar bisa berkembang lebih baik dan bisa mewujudkan cita-cita dan dimulai dari kegiatan ekstrakurikuler kita mengerti sedikit demi sedikit yang namanya berkorban

²⁴ Ali Sambas, wawancara, (Jombang, 12 Maret 2020).

²⁵ Abdul Manan, wawancara, (Jombang, 12 Maret 2020).

²⁶ Febriyanti Nafifah, wawancara, (Jombang, 12 Maret 2020).

waktu luang tentang terciptanya cita, rela merasakan lebih banyak lelah untuk hari esok yang entah apa takdirNya”.

Selanjutnya:

“Kalau perubahan tentunya ada meskipun cuma sedikit mungkin di karenakan saya juga kurang begitu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mana mengakibatkan saya kurang mendapat perubahan perkembangan dalam diri saya, saya merasa bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler bisa membuat kami bersatu padu dalam bentuk kelompok untuk menjalankan tugas yang sudah ada, kami bisa merasakan kebersamaan kami yang solid ”.²⁷

Selanjutnya paparan yang sama dari Khoirun Nisa selaku Siswa XII IPS2 mengenai makna ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Menurut saya kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diadakan diluar jam sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler itu sangat banyak dan pastinya kegiatan yang positif seperti pramuka, al-banjari, *English camp*, dan lain sebagainya dari pihak siswa boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler manapun yang diinginkan dengan alasan untuk menambah wawasan atau mengembangkan bakat yang sudah ada dan tidak mungkin ada kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai dampak negatif dalam Madrasah lain sekalipun seperti kegiatan ekstra membully orang, menyombongkan diri dan masih banyak kejelekan lainnya”.

Lanjutnya:

“Adanya keberbedaan hasil Itu sudah sangat pasti, antara yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan yang tidak karena eksistensi kita muncul setelah kita mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jadi kita lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dan kita merasa terdorong untuk lebih mengenal *skill* yang terpendam dalam diri kita seperti contoh al-banjari dahulu kerap kali tidak merasa percaya diri bahwa bisa mempunyai suara yang elok tapi setelah belajar dalam ekstrakurikuler kita fahami kalau kita mempunyai *skill* tersebut”.²⁸

Selanjutnya paparan yang sama dari Bapak Nasrulloh SH, S.PD, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah:

“Kegiatan ekstrakurikuler adalah jembatan yang sangat bagus untuk perkembangan *skill* peserta didik kami, dari awal masuk Madrasah Aliyah saja sudah diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yakni kegiatan *English Camp* jadi *English Camp* ialah suatu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan peserta didik untuk belajar bahasa inggris (materi) dengan metode yang sudah diajarkan lalu peserta didik *English Camp* (kelas 10 beserta panitia) menjalani praktik sekaligus ujian yang dilaksanakan di Borobudur untuk berkomunikasi dengan baik dan benar terhadap orang sekitar dari mulai warga Negara Indonesia maupun Negara Asing. Dan bekal pertanyaan sudah disediakan Madrasah tetapi jika anak yang aktif akan berusaha mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada”.

Lanjutnya:

²⁷ Abdulloh Ahmad Badawi, *wawancara*, (Jombang, 14 Maret 2020).

²⁸ Khoirun Nisa, *wawancara*, (Jombang, 16 Maret 2020).

“Karena menurut saya kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan dalam suatu Madrasah untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang sudah ada pada diri peserta didik masing-masing dan *skill* dalam diri anak itu berbeda adanya jadi dibutuhkan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam untuk para peserta didik yang juga beragam”.

Kemudian lanjutnya:

“Kegiatan ekstrakurikuler itu dibagi atas dasar kegiatannya, seperti bakti sosial pasti dilakukan hanya adanya sebab yang menjadikan para siswa untuk berbakti sosial seperti bencana alam banjir atau tsunami, pastinya bencana alam tersebut tidak terjadi berangsur-angsur setiap hari jadi kegiatan ekstrakurikuler pun tidak dilaksanakan setiap hari pula”.²⁹

Selanjutnya keterangan dari Bapak DRS. Abdul Manan, M.Pd.I selaku Guru PAI mengenai usaha guru dalam menanamkan sikap toleransi terhadap siswanya berikut paparannya:

“Usaha Guru disini dalam penanaman sikap toleransi bisa dimulai dari suatu Pendidikan, begitu juga non kurikulum diluar kurikulum kami juga mengajarkan pelajaran yang banyak tentang Islam yang diantaranya itu ada banyak pelajaran tentang moral dan pastinya ada penanaman sikap toleransi yang terkandung didalamnya karena dalam Madrasah Ghazaliyah ini banyak mengajarkan tentang kitab-kitab kuning, dalam buku pelajaran mereka hanya memahami tentang materi saja tetapi pada dasarnya praktik dalam kehidupan nyata jauh lebih penting beserta pemahaman teori dibandingkan dengan pemahaman teori saja dan jika suatu ketika dalam sebuah kegiatan untuk memberi suatu binaan dan bimbingan apalagi ketika situasi anak dalam keadaan yang kurang benar maka bisa langsung di tegur jikalau dikira sudah melampaui batas mungkin akan ditempatkan pada tempat yang khusus seperti dihadapkan dengan guru Bimbingan Konseling”.³⁰

Kesimpulan

Bisa ditarik kesimpulan bahwasanya yang pada awalnya mereka mempunyai kebiasaan berbeda, pendapat yang berbeda tetapi mereka tetap mau menghormati yang lainnya di karenakan semua siswa-siswi Madrasah Ghazaliyah diajarkan untuk selalu mempunyai wawasan yang luas. Tapi tidak menutup kemungkinan dari kebanyakan siswa-siswi Madrasah tersebut tidak bisa melakukan sikap toleransi dengan baik dan benar karena sebagian dari mereka juga ada yang merasa malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang pada dasarnya adalah jembatan untuk kalangan siswa untuk lebih sering bertingkah laku dengan baik dan benar.

²⁹ Nasrulloh, wawancara, (Jombang, 12 Maret 2020).

³⁰ Abdul Manan, wawancara, (Jombang, 12 Maret 2020).

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Fachrian, Muhammad Rifqi. *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Firmansyah, M. Anang. *Perilaku Konsumen (sikap dan pemasaran)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi*. Jakarta: Teruna Jakarta, 2004.
- KTSP pada sekolah & madrasah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2008.
- Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya 1993.
- Muhaimin (eds.). *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*
- Rosita, Putri dan Ali Mahsum. *Pembentukan Karakter*. Jurnal Ilmu Pendidikan Al Ta'dib Juli 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sunaryo. *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC 2004.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- T. Rahman, dan Jamilah. *Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama di Sumenep*. Jurnal Pelopor Pendidikan, 2. 2015.
- Usman, M. Uzer, Lilis Setyowati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar*